

**MODERASI BERAGAMA DALAM PESAN  
KEAGAMAAN DIGITAL PADA YOUTUBE CHANNEL  
GUS IQDAM OFFICIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

ALIA NAJALI INAYATI ROBBI

NIM. 22105020022

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-669/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

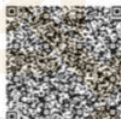
Tugas Akhir dengan judul : MODERASI BERAGAMA DALAM PESAN KEAGAMAAN DIGITAL PADA YOUTUBE CHANNEL GUS IQDAM OFFICIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIA NAJALI INAYATI ROBBI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020022  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 April 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

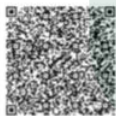
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
SIGNED

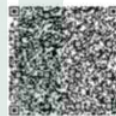
Valid ID: 6a6d25609133



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a6c1c09e6615



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a6c052681d0f



Yogyakarta, 21 April 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a6d5b057dce

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Dosen pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Alia Najali Inayati Robbi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alia Najali Inayati Robbi

NIM : 21105020022

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : Moderasi Beragama Dalam Pesan Keagamaan Pada Youtube Channel Gus Iqdam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharp agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Januari 2026  
Pembimbing



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
NIP. 197405251998031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Alia Najali Inayati Robbi  
NIM : 21105020022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama  
Alamat : Ngalaban RT 012 RW 006 Bendet, Diwek, Jombang, Jawa Timur  
Telp : 08988338656  
Judul Skripsi : Moederasi Beragama Dalam Pesan Keagamaan Digital Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Alia Najali Inayati Robbi

22105020022

# SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alia Najali Inayati Robbi  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 18 Juni 2004  
NIM : 21105020022  
Program Studi : Studi Agama - Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Nglaban RT 012 RW 006 Bendet Diwek Jombang  
No. HP : 08988338656

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2026

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and 'CCAM 22234997'.

Alia Najali Inayati Robbi  
22105020022

**MOTTO**

*“Life’s better on Saturn”*

*(Saturn – SZA)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis susun sebagai bentuk dedikasi kepada diri sendiri yang telah senantiasa belajar, berkembang, berjuang, dan bertahan hingga mampu menyelesaikan perjalanan Panjang masa perkuliahan S1 ini. Tak lupa juga penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta dan kepada kakak-kakak penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan. Semoga segala usaha, doa dan harapan baik yang menyertai perjalanan ini dapat menjadi keberkahan bagi semua.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul, "Moderasi Beragama Pada Pesan Keagamaan Digital Dalam Youtube Channel Gus Iqdam Official" ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman *jahiliyyah* sampai zaman *mubarakah* seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror S.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. dan Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel yang membantu segala proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum. yang membantu dan membimbing penulis dalam proses awal penulisan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. yang senantiasa membimbing, membantu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga.
7. Kepada orang tua penulis, Bapak Ali Ahmad dan Ibu Ana Afiani yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasihnya. Terima kasih atas segala do'a, nasihat serta bimbingannya yang selalu mengalir sampai kapanpun.
8. Kepada kakak penulis, Haidar, Alan, Hisyam yang memberikan bantuan dan do'a terbaik serta yang membersamai tumbuh kembang penulis.

9. Kepada teman-teman dan rekan menulis skripsi, Thuva, Ara, Syifa, Lia Setya, Mita, Hana, Rina, Ratu, Nanda. Terima kasih telah kebersamai penulis baik selama perkuliahan berlangsung maupun di luar perkuliahan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, program studi Studi Agama Agama angkatan 2022. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan.
11. Kepada teman-teman KKN penulis Zulvan, Nabila, Najma, Revi, Zakia, Nauval, Haidar, Rozi, dan Nia yang selalu mendukung satu sama lain dalam berbagai keadaan. Semoga Allah memberi kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kalian.

Serta kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan ganjaran atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih diperlukan banyak perbaikan dan masukan. Semoga naskah ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Januari 2026



Alia Najali Inayati Robbi

## ABSTRAK

Meningkatnya penyebaran konten keagamaan di media sosial berpotensi memunculkan narasi yang bersifat eksklusif, intoleran, bahkan memicu konflik sosial apabila tidak disampaikan secara bijak. Moderasi menjadi salah satu isu penting dalam kehidupan sosial keagamaan di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat yang majemuk. Perkembangan media digital, menjadikan pesan keagamaan yang disampaikan melalui media digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang keberagaman masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama dalam pesan keagamaan digital pada channel Youtube Gus Iqdam Official serta mengkaji bagaimana pesan moderasi beragama jika dibaca dengan teori framing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi terhadap video ceramah Gus Iqdam yang memuat nilai moderasi beragama. Analisis data dilakukan menggunakan teori moderasi beragama dengan empat indikator yang dikemukakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal, serta diperkuat dengan analisis framing Robert N. Entman melalui empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama pada pesan keagamaan Gus Iqdam memuat implementasi moderasi beragama yang tampak dalam ajakan menjaga persatuan kebangsaan, menghargai perbedaan, menolak kekerasan, serta menerima tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan syariat. Jika dibaca melalui teori framing Entman Gus Iqdam membingkai masalah bukan pada perbedaan agama itu sendiri, melainkan pada sikap ekstrem, provokasi, dan hilangnya nilai kemanusiaan, sehingga solusi yang ditawarkan mengarah pada penguatan sikap moderat, perbaikan komunikasi sosial serta pengendalian diri dalam ruang digital.

**Kata kunci:** Moderasi Beragama, Gus Iqdam, Youtube, Framing, Dakwah Digital.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
a. Komitmen Kebangsaan.....	13
b. Toleransi.....	14
c. Anti Kekerasan.....	14
d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal.....	15

G. Metodologi Penelitian .....	21
H. Sistematika Penelitian .....	24
<b>BAB II GUS IQDAM DAN DAKWAH DIGITAL DI YOUTUBE .....</b>	<b>26</b>
A. Biografi Agus Muhammad Iqdam Kholid .....	26
B. Latar Belakang Pendidikan Gus Iqdam .....	30
C. Konstruksi Pendidikan Gus Iqdam .....	32
D. Strategi Dakwah Gus Iqdam .....	34
E. Akun Youtube “Gus Iqdam Official” .....	39
<b>BAB III PESAN MODERASI BERAGAMA DI CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL .....</b>	<b>43</b>
A. Unsur-unsur Moderasi Beragama .....	43
B. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pesan Keagamaan Gus Iqdam .....	47
a. Implementasi Nilai Komitmen Kebangsaan .....	48
b. Implementasi Nilai Toleransi .....	54
c. Implementasi Nilai Anti Kekerasan .....	62
d. Implementasi Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal .....	70
C. Analisis Konten Moderasi pada Pesan Keagamaan Gus Iqdam .....	73
<b>BAB IV ANALISIS FRAMING PESAN MODERASI BERAGAMA GUS IQDAM .....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Framing Pesan Moderasi Beragama Dalam Konten Gus Iqdam .....	78
a. Define Problem (Pendefinisian Masalah) .....	78
b. Diagnose Causes (Diagnosis Penyebab) .....	81
c. Make Moral Judgement (Evaluasi moral) .....	83
d. Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian) .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>Curriculum Vitae.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Agus Muhammad Iqdam Khalid (Gus Iqdam). Sumber: Akun Instagram Gus Iqdam @iqdammuhammad_ .....	26
Gambar 2. 2 akun Youtube “Gus iqdam Official” .....	40
Gambar 3. 1 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Rahasia Ketenangan Hati di Tengah Hidup yang Berat   Pengajian Gus Iqdam” (Menit 19:43).....	48
Gambar 3. 2 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cara Ampuh Hadapi Masalah Hidup Tanpa Sambat   Resep Jitu Gus Iqdam Terbaru Malam Selasa” (Menit 22:08) .....	50
Gambar 3. 3 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cara Ampuh Hadapi Masalah Hidup Tanpa Sambat   Resep Jitu Gus Iqdam Terbaru Malam Selasa” (Menit 26:16) .....	51
Gambar 3. 4 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Makna Kemerdekaan Sejati   Pengajian Rutinan Malam Selasa Spesial 17 Agustus (Cuplikan)” (Menit 19:13).....	52
Gambar 3. 5 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Makna Kemerdekaan Sejati   Pengajian Rutinan Malam Selasa Spesial 17 Agustus (Cuplikan)” (Menit 24:39).....	53
Gambar 3. 6 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Rahasia Ketenangan Hati di Tengah Hidup yang Berat   Pengajian Gus Iqdam” (Menit 15:04).....	55
Gambar 3. 7 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cuplikan II “Gus Iqdam: Toleransi Kunci Kedamaian Hidup di Tengah Perbedaan”” (Menit 4:28).....	56
Gambar 3. 8 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cuplikan II “Gus Iqdam: Toleransi Kunci Kedamaian Hidup di Tengah Perbedaan”” (Menit 5:09).....	57
Gambar 3. 9 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cara Ampuh Hadapi Masalah Hidup Tanpa Sambat   Resep Jitu Gus Iqdam Terbaru Malam Selasa” (Menit 4:54) .....	59
Gambar 3. 10 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Makna Kemerdekaan Sejati   Pengajian Rutinan Malam Selasa Spesial 17 Agustus (Cuplikan)” (Menit 21:43).....	60
Gambar 3. 11 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Makna Kemerdekaan Sejati   Pengajian Rutinan Malam Selasa Spesial 17 Agustus (Cuplikan)” (Menit 22:59).....	61
Gambar 3. 12 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cuplikan II “Gus Iqdam: Toleransi Kunci Kedamaian Hidup di Tengah Perbedaan”” (Menit 6:33).....	63

Gambar 3. 13 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Rahasia Ketenangan Hati di Tengah Hidup yang Berat   Pengajian Gus Iqdam” (Menit 15:04).....	64
Gambar 3. 14 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Banyak Orang Lupa Hal Ini..   Pengajian Malam Jumat Gus Iqdam (Cuplikan)” (Menit 14:47) .....	65
Gambar 3. 15 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Banyak Orang Lupa Hal Ini..   Pengajian Malam Jumat Gus Iqdam (Cuplikan)” (Menit 20:59) .....	67
Gambar 3. 16 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cara Ampuh Hadapi Masalah Hidup Tanpa Sambat   Resep Jitu Gus Iqdam Terbaru Malam Selasa” (Menit 2:07) .....	68
Gambar 3. 17 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cara Ampuh Hadapi Masalah Hidup Tanpa Sambat   Resep Jitu Gus Iqdam Terbaru Malam Selasa” (Menit 4:54) .....	69
Gambar 3. 18 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Menikmati Hidup dengan Bersyukur: Pengajian Rutinan Gus Iqdam” (Menit 1:28).....	71
Gambar 3. 19 Cuplikan Ceramah Gus Iqdam “Cara Ampuh Hadapi Masalah Hidup Tanpa Sambat   Resep Jitu Gus Iqdam Terbaru Malam Selasa” (Menit 1:07:13) ...	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia digital yang didominasi oleh kecepatan teknologi, keberadaan manusia mengalami transformasi yang signifikan, dari tubuh yang bergerak dalam ruang menjadi tubuh yang statis. Ruang digital pun menjelma sebagai arena persaingan dan pertarungan.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan manusia berada pada era modern. Di era ini, kemajuan teknologi merupakan bukti nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang telah memberikan dampak positif dan kontribusi signifikan terhadap perkembangan peradaban serta peningkatan kualitas hidup manusia di era modern.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dari era klasik menuju era digital. Perubahan tersebut juga turut mempengaruhi bidang dakwah. Pada hakikatnya, dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia kembali kepada fitrahnya serta menyampaikan nilai-nilai ilahi yang diwujudkan dalam bentuk amal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi memberikan kemudahan bagi para pendakwah dalam menyampaikan pesan keagamaan dibandingkan dengan penggunaan media komunikasi tradisional atau konvensional. Pelaksanaan dakwah kultural di era digital sangat dipengaruhi oleh preferensi dan pendekatan yang digunakan oleh pendakwah. Secara umum, metode komunikasi dakwah pada masa kini dapat dilakukan melalui berbagai

---

<sup>1</sup> Wildan Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1 (2020), h. 3.

<sup>2</sup> Andika Andika, "Agama Dan Perkembangan Teknologi di Era Modern", *Abraham Religions: Jurnal Studi Agama Agama*, Vol. 2 No. 2 (2022), 137.

bentuk media digital, seperti media sosial, situs web, podcast, maupun aplikasi seluler.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi di era digital banyak membawa pengaruh dari berbagai aspek, hal ini memberi kesadaran pada individual untuk lebih bijak dalam penggunaan media digital. Dominasi peradaban informasi dalam kehidupan modern selama beberapa dekade terakhir telah memberikan pengaruh yang luas secara global terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bentuk manfaat maupun tantangan.<sup>4</sup> Penyebaran informasi komunikasi Islam di media online berperan penting dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan harmoni serta memungkinkan umat Islam dan masyarakat luas untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang Islam dengan mudah dan praktis.<sup>5</sup>

Dalam studi dakwah, peran komunikasi sangatlah krusial sebab dakwah sendiri merupakan suatu bentuk proses komunikasi. Media digital mengacu pada sarana komunikasi yang memanfaatkan teknologi digital dalam penyampaian informasi. Keunggulan media digital terletak pada kemampuannya menyebarkan informasi secara cepat, luas, serta memungkinkan interaksi. Oleh karena itu, media ini menjadi instrumen penting dalam komunikasi kontemporer. Dakwah digital juga membawa dampak sosial dan budaya yang perlu diperhatikan.<sup>6</sup> Dampak tersebut, secara langsung

---

<sup>3</sup> M. Fahmi Ashari, M. Khalil Dova, Canra Krisna Jaya, “Komunikasi Dakwah Kultural di Era Digital”, *Journal of Da'wah*, Vol. 3 No. 2 (2020).

<sup>4</sup> Muhammad Rofi A & Syifa Hamama, “Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital”, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 1 No. 2, (2022).

<sup>5</sup> Irfan Nur Haditama dkk, “Membangun Komunikasi Islam Lewat Dakwah di Platform Media Digital”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 8 No. 3 (2024), h. 1624.

<sup>6</sup> Ibnu Kasir & Syahrol Awali, “Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern”, *Jurnal An-nasr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol. 11 No. 1 (2024), h. 60-62.

maupun tidak langsung, kerap berkaitan dengan isu-isu keagamaan, khususnya dalam melihat peluang dan hambatan dalam aktivitas dakwah.<sup>7</sup>

Youtube adalah salah platform digital yang digunakan untuk berbagi video dan dimanfaatkan oleh banyak orang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dengan adanya platform Youtube, setiap individu dapat mengakses informasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu dengan sangat cepat.<sup>8</sup> Bagi beberapa orang media sosial menjadi sarana untuk menciptakan konflik di antara berbagai agama atau antara kelompok dengan kepercayaan yang berbeda. Hal tersebut juga sering kali mengganggu cara pandang kita mengenai moderasi dalam beragama karena adanya penyebaran konten propaganda dan ujaran kebencian berbasis agama.<sup>9</sup>

Moderasi beragama sendiri merupakan usaha untuk mengembalikan pemahaman praktik tentang nilai-nilai beragama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan tujuannya yakni menjaga harkat, martabat, dan peradaban manusia.<sup>10</sup> Namun hal tersebut juga dapat berdampak negatif, terutama bagi generasi muda. Contohnya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan munculnya sikap apatis terhadap pendidikan, kurangnya interaksi sosial, serta penurunan kepedulian.<sup>11</sup> Arus informasi di media sosial yang begitu banyak, menuntut manusia untuk lebih bijak lagi dalam menelaah informasi yang didapatkan. Sikap moderasi

---

<sup>7</sup> Muhammad Rofi A & Syifa Hamama, "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital", *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2 No. 1, 2022.

<sup>8</sup> I Makna A'raf Dkk, "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid-19", *Alikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 21 No. 2 (2021), h. 176.

<sup>9</sup> Chintya Pradilla Putri Dkk, "Moderasi Beragama dalam Era Digital: Dampak Media Sosial Terhadap Toleransi Beragama di Desa Medang Baru", *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, Vol. 1 No. 2 (2024), h. 513.

<sup>10</sup> "Moderasi Beragama Sebagai Resolusi dalam Menjaga dan Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama", *Kementerian Agama RI*, 28 Juni 2023, <https://kemenag.go.id/>, Diakses Pada 17 Mei 2025.

<sup>11</sup> Wildan Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1 (2020), 3.

beragama bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah kewajiban pada setiap individu. Pesan moderasi keagamaan banyak disampaikan secara efektif melalui media digital.

Kemajuan teknologi media sosial membuka ruang bagi para pendakwah Islam untuk menjangkau generasi muda, khususnya Generasi Z yang terbiasa dengan interaksi digital. salah satu contohnya adalah Ustadz Felix Siauw. Sebagai pendakwah yang aktif di media sosial, ia dikenal mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui format yang sederhana, menarik, dan interaktif sehingga lebih mudah diterima oleh kalangan anak muda.<sup>12</sup> Sementara itu, Ustaz Hanan Attaki menggunakan strategi dakwah melalui hati. Penyampaian pesan melalui tindakan dan ucapan yang halus dan menyentuh hati yang menarik banyak perhatian netizen untuk mengikuti dakwah selanjutnya.<sup>13</sup> Adapun Gus Baha yang terkenal dalam bisang tafsir Al-Qur'an. Dalam ceramahnya ia sering menggabungkan kepakarannya dalam bidang fikih dengan tafsir Al-Qur'an sehingga materi keagamaan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.<sup>14</sup> Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media digital memberikan ruang bagi para pendakwah untuk mengembangkan metode dakwah yang sesuai dengan audiens masing-masing.

Di tengah banyaknya pendakwah digital tersebut, Agus Muhammad Iqdam Kholid atau yang biasa dikenal dengan Gus Iqdam merupakan pendakwah yang memanfaatkan platform digital yang memiliki pengaruh luas, gaya komunikasi khas, serta memuat pesan-pesan moderasi beragama yang relevan untuk dikaji. Gus Iqdam seringkali menggunakan metode dakwah yang interaktif dan humoris dan dapat dengan mudah menarik perhatian di kalangan

---

<sup>12</sup> Alwazir Abdusshomad, "Efektivitas Dakwah Ustadz Influencer di Media Sosial dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Z di Indonesia", *Journal Islamic Studies*, Vol.15 No. 5 (2024).

<sup>13</sup> Ismiati Dkk, "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah", *INinda: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 24 No. 1 (2024), h. 27-28.

<sup>14</sup> Septy Anggrainy Dkk, "Analisis Gaya Komunikasi Dakwah K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim dengan Pendekatan Persuasif dan Logis di Kanal Youtube Pengajian Gus Baha", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 6 No. 1 (2025), 31.

orang tua dan anak muda juga membangun minat terhadap ajaran yang disampaikannya.<sup>15</sup> Penyampaian pesan keagamaan seperti moderasi beragama dan toleransi sering kali dilakukan oleh Gus Iqdam melalui beberapa ceramahnya yang diunggah di platform Youtube nya.<sup>16</sup>

Gus Iqdam menerapkan pendekatan dakwah yang inklusif dengan memadukan aspek akademis dan praktis dalam penyampaian pesan keagamaan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui komunikasi yang sederhana, mudah dipahami, serta relevan dengan kondisi masyarakat. Gus Iqdam juga menggunakan bahasa yang lugas dan mampu menyesuaikan diri dengan latar belakang jamaah sehingga pesan-pesan agama dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.<sup>17</sup> Alih-alih menggunakan bahasa yang formal dan dipenuhi istilah keagamaan yang sulit dipahami, Gus Iqdam memilih menggunakan istilah-istilah populer yang akrab di kalangan Generasi Z. Penggunaan bahasa yang santai dan mengikuti perkembangan zaman tersebut membuat pesan dakwah yang disampaikan terasa lebih mudah dipahami oleh anak muda. Dengan demikian, audiens tidak merasa digurui, melainkan diajak berdialog dan merenungkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang lebih ringan dan komunikatif.<sup>18</sup>

Penggunaan Youtube sebagai media dakwahnya, Gus Iqdam dapat memberikan wawasan tentang strategi dakwah yang relevan di era transformasi digital sekaligus menjadi model bagi pengembangan dakwah moderat lainnya. Melalui Youtube chanel Gus Iqdam official yang dapat menyebarkan pesan

---

<sup>15</sup> Khofifatul Azizah & Luthfia Ulfa Ini'mah, "Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official", *Qaulan: Journal Of Islamic Communication*, Vol. 5 No. 1 (2024), h. 63.

<sup>16</sup> Kharisma Fitrotul Hidayah, "Strategi Dakwah Gus Iqdam di Era Digital (Studi Kasus Chanel Youtube Gus Iqdam Official)", *Skripsi*, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), 7.

<sup>17</sup> Supriono, "Metode Dakwah Gus Iqdam: Evolusi Dakwah Milenial melalui Streaming Youtube Channel", *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 13 No. 2 (2023), h. 65.

<sup>18</sup> Moch Imam Royani Dkk, "Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam untuk Menarik Minat Generasi Z", *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5 No. 2 (2024), h. 218.

dakwah secara lebih luas dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah lebih menarik, tetapi juga lebih mudah dipahami dan diakses oleh Generasi Z dan memotivasi generasi muda untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai tuntunan dakwah yang relevan dengan era mereka.<sup>19</sup> Gus Iqdam dipilih sebagai objek penelitian karena keberhasilannya dalam menyampaikan dakwah secara efektif kepada generasi muda, khususnya Generasi Z yang akrab dengan media digital. Melalui gaya komunikasi yang santau, humoris, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, ia mampu menarik perhatian audiens muda serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, penelitian ini dianggap penting karena relevansinya dalam menghadapi tantangan era digital terhadap moderasi beragama. Platform seperti YouTube memberikan peluang besar untuk menyebarkan nilai toleransi, terutama kepada generasi muda, namun juga rentan terhadap penyebaran konten yang eksklusif dan radikal. Penelitian ini mengkaji bagaimana Gus Iqdam menggunakan media digital untuk menyampaikan pesan moderasi, serta strategi yang digunakan untuk memperkuat harmoni sosial di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana moderasi beragama diimplementasikan dalam pesan keagamaan digital di channel Youtube Gus Iqdam Official?
2. Bagaimana pesan-pesan moderasi beragama dibingkai dalam konten Youtube Gus Iqdam Official menggunakan teori framing Robbert N. Entman?

---

<sup>19</sup> Moch Imam Royani Dkk, "Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam untuk Menarik Minat Generasi Z".

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis bagaimana moderasi beragama diimplementasikan dalam pesan keagamaan digital di channel YouTube Gus Iqdam Official.
2. Untuk menganalisis pesan-pesan moderasi beragama jika dibaca dengan teori framing di channel Youtube Gus Iqdam Official.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian yang penulis lakukan, baik dari segi teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang studi agama-agama, khususnya dalam memahami dinamika penyebaran pesan keagamaan yang moderat melalui media digital seperti YouTube. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi keagamaan di era digital, serta memberikan perspektif baru mengenai peran media digital sebagai ruang dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat luas.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring, memahami, serta merespons berbagai pesan keagamaan yang tersebar di media digital. Dengan meningkatnya kesadaran dan kecakapan dalam menilai konten keagamaan secara objektif dan rasional, diharapkan generasi muda mampu menghindari paparan informasi yang bersifat provokatif, intoleran, atau menyesatkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya kehidupan sosial yang lebih harmonis dan inklusif,

serta berkontribusi dalam upaya pencegahan konflik sosial yang disebabkan oleh penyalahgunaan pesan keagamaan di ruang digital.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah analisis mendalam dan kritis terhadap studi-studi sebelumnya. Tinjauan ini menyajikan ringkasan mengenai penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan teoritis bagi peneliti agar mampu menarik kesimpulan yang sejalan dengan tujuan objektif dari penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup> Penulis menulis tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis, beberapa diantaranya yaitu:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Pesan Moderasi Beragama Pada Podcast Berbeda Tapi Bersama (With Habib Jafar)”. Penelitian ini mengurai pesan-pesan moderasi beragama dalam podcast “Berbeda Tapi Bersama (With Habib Jafar)”. Penelitian ini mengkaji bagaimana podcast tersebut berperan dalam membangun kesatuan dan keutuhan masyarakat serta mengakomodasi cara pandang umat muslim terhadap keagamaan yang ada di Indonesia.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang moderasi beragama di Youtube. Namun, penelitian tersebut menjadikan podcast “Berbeda Tapi Bersama (With Habib Jafar)” sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menjadikan Chanel Youtube Gus Iqdam Official sebagai objek penelitian.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “Representasi Moderasi Beragama Pada Konten “Class Of Religion” di Channel Youtube @Jedanulis (Studi Etnografi Virtual)”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama direpresentasikan dengan menggali interaksi audiens melalui komentar sebagai respons terhadap pesan moderasi yang disampaikan dalam konten tersebut mendalam pada konten “Class Of Religion” di channel

---

<sup>20</sup> Salma, (9 Juni 2023), “Tinjauan Pustaka, Manfaat, Cara Membuat dan Contoh”, Penerbitdeepublish, <https://penerbitdeepublish.com/tinjauan-pustaka/>.

<sup>21</sup> Fitri Nur Lailatul Qodriyah, “Pesan Moderasi Beragama Pada Podcast Berbeda Tapi Bersama (With Habib Jafar)”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023).

Youtube @jedanulis.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas moderasi beragama di Youtube. Namun, penelitian tersebut menjadikan Channel Youtube @Jedanulis sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti ini menjadikan Chanel Youtube Gus Iqdam Official sebagai objek penelitian.

*Ketiga*, jurnal artikel yang berjudul “Gus Iqdam’s Interpretation of the Hadith About Loving Science and Ulama’ at the Sabilu Taubah” oleh Qowim Musthofa. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Gus Iqdam memaknai hadis tentang mencintai ilmu dan ulama dalam pengajian Majelis Sabilu Taubah. Maka penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis pemaknaan Gus Iqdam terhadap hadis tentang mencintai ilmu dan ulama, serta melihat bagaimana hadis tersebut dihidupkan dalam praktik dakwah Majelis Sabilu Taubah.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menjadikan Gus Iqdam sebagai objek kajian dakwah digital. Namun, penelitian tersebut berfokus pada studi living hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada pesan moderasi beragama dalam konten digital Gus Iqdam.

*Keempat*, jurnal artikel yang berjudul “Metode Dakwah Gus Iqdam: Evolusi Dakwah Milenial melalui Streaming Youtube Channel” oleh Supriono. Penelitian ini membahas tentang metode dakwah di era digital, khususnya bagaimana seorang dai memanfaatkan platform Youtube untuk menjangkau generasi milenial. Maka penelitian tersebut dilakukan untuk memahami transformasi metode dakwah di era digital dengan melakukan observasi terhadap konten ceramah di kanal Youtube Gus Iqdam.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menjadikan Gus Iqdam sebagai objek kajian dakwah digital. Namun, penelitian tersebut berfokus pada metode dakwah secara umum,

---

<sup>22</sup> Miftah Aulia Rahma, “Representasi Moderasi Beragama Pada Konten “Class Of Religion” Di Channel Youtube @Jedanulis (Studi Etnografi Virtual)”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN. Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

<sup>23</sup> Qowim Musthofa, “Gus Iqdam’s Interpretation of the Hadith About Loving Science and Ulama’ at the Sabilu Taubah Assembly”, *Jurnal Living Hadis*, Vol. VIII No. 2, (2023).

<sup>24</sup> Supriono, “Metode Dakwah Gus Iqdam: Evolusi Dakwah Milenial melalui Streaming Youtube Channel”, *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 13 No. 2 (2023),

sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis nilai moderasi dalam dakwah Gus Iqdam.

*Kelima*, skripsi yang berjudul “Gaya Retrorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Youtube @Gus Iqdam Official Edisi Meningkatkan Kualitas Ibadah”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan memahami bagaimana Gus Iqdam menyampaikan pesan dakwahnya melalui Youtube. Penelitian ini mengeksplorasi gaya retrorika yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam ceramahnya, dengan penekanan pada bahasa yang dipilih, nada suara yang digunakan, dan struktur kalimat yang diterapkan. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana Gus Iqdam mengajak umat untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan cara yang menarik dan relevan.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian Rofifah pada analisis yang lebih spesifik dalam menganalisis gaya retrorika yang digunakan Gus Iqdam, sedangkan peneliti penekanan umum tentang moderasi beragama. Persamaannya terletak pada peran Gus Iqdam sebagai tokoh dakwah yang memanfaatkan platform Youtube untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Proses penelitian ini dengan demikian berbeda dengan penelitian terdahulu dan menekankan pada implementasi moderasi beragama dalam pesan keagamaan digital, dengan menggunakan empat indikator dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Kemudian penelitian ini juga menekankan bahwa pesan moderasi beragama tidak cukup dipahami hanya dari apa yang disampaikan tetapi juga dari bagaimana pesan itu disampaikan. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini terletak pada integrasi dua kerangka analisis, yaitu indikator moderasi beragama Kemenag sebagai alat identifikasi nilai, serta framing Entman sebagai alat untuk melihat cara Gus Iqdam membangun realitas pesan dalam ceramah digital.

---

<sup>25</sup> Rofifah, (2024), “Gaya Retrorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Youtube @Gus Iqdam Official Edisi Meningkatkan Kualitas Ibadah”, *Skripsi*, Uin Sunan Ampel Surabaya.

## F. Kerangka Teori

Moderasi beragama menjadi salah satu konsep penting dalam menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama, terutama di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks dan beragam. Dalam era digital saat ini, penyampaian pesan-pesan moderasi melalui media dakwah digital memerlukan pendekatan komunikasi yang tepat dan strategis agar nilai-nilai tersebut dapat tersampaikan secara efektif kepada khalayak luas. Pesan-pesan moderasi yang disampaikan di ruang digital harus dikemas secara menarik, persuasif, dan relevan dengan konteks sosial audiens agar mampu membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Untuk memahami bagaimana pesan moderasi ini disusun dan disampaikan, teori analisis framing menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Teori ini membantu mengungkap bagaimana suatu pesan dikonstruksi, bingkai naratif yang digunakan.

### 1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan upaya untuk mempererat dialog antar pemeluk agama demi menciptakan saling pengertian yang lebih baik serta memperkokoh toleransi. Praktiknya mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan memperkuat toleransi dan mempererat kerja sama lintas agama. Penerapan moderasi beragama memberikan dampak positif dalam menjaga keharmonisan kehidupan antarumat beragama di Indonesia. Moderasi beragama bukan sekadar gagasan atau sikap, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mempertahankan kedamaian dan kerukunan di tengah masyarakat yang beragam.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam teori tentang moderasi ini, menurut Kementerian Agama, moderasi beragama adalah cara pandang dan sikap dalam menjalankan ajaran agama secara moderat, toleran, menghargai keberagaman, serta berorientasi pada

---

<sup>26</sup> Nurlaili, dkk, "Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya", *Moderation: Journal of Religious Harmony*, Vol. 1 No.1 (2024), h. 20-22.

kemaslahatan bersama. Konsep ini menekankan pentingnya menjauhi sikap ekstrem dan kekerasan dalam praktik keagamaan. Istilah moderasi beragama mengacu pada upaya menempatkan agama sebagai pedoman untuk menghindari radikalisme dan mendorong terciptanya keseimbangan, persatuan, serta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.<sup>27</sup>

Diskursus mengenai moderasi beragama di Indonesia berkembang melalui tiga pilar utama yang menjadi fondasi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan secara seimbang dalam kehidupan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, moderasi pemikiran. Pilar ini menekankan kemampuan untuk mengintegrasikan antara teks keagamaan dan konteks sosial secara dinamis. Dengan pendekatan tersebut, lahirlah pola pikir keagamaan yang tidak kaku dan tekstual semata, namun juga tidak terlalu liberal hingga mengabaikan makna dan nilai yang terkandung dalam teks. Moderasi pemikiran mengajarkan agar setiap interpretasi agama dilakukan secara bijak, sesuai dengan situasi dan kebutuhan zaman.

*Kedua*, moderasi gerakan. Pilar ini berfokus pada upaya penyebaran nilai-nilai keagamaan melalui tindakan nyata yang membawa kedamaian dan kemaslahatan. Gerakan ini mendorong umat untuk mengajak kepada kebaikan serta menjauhkan diri dari kemungkaran dan kerusakan dengan cara-cara yang santun, tanpa menimbulkan konflik atau kerusakan baru. Dengan demikian, dakwah dan aktivitas keagamaan dijalankan berdasarkan prinsip kasih sayang, etika, dan tanggung jawan sosial.

*Ketiga*, moderasi tradisi. Pilar ini berhubungan dengan praktik keagamaan yang berakar pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Moderasi ini menekankan pentingnya harmoni antara ajaran agama dan

---

<sup>27</sup> Aida Chomsah, Sekejen Kemenag RI, “Ini Konsep Moderasi Beragama Kemenag”, 11 Juni 2023, *Kementerian Agama RI*, <https://Ntt.Kemenag.Go.Id/>, Diakses Pada 18 Mei 2025.

kearifan lokal, dimana keduanya tidak saling bertentangan, tetapi saling melengkapi dan memperkaya. Agama tidak ditempatkan sebagai sesuatu yang bertolak belakang dengan budaya, melainkan sebagai sumber nilai yang berdialog dengan tradisi untuk melahirkan bentuk kebudayaan baru yang lebih inklusif dan humanis.<sup>28</sup>

Dengan demikian moderasi beragama sebagai orientasi dakwah kontemporer merupakan paradigma baru dalam komunikasi keagamaan. Paradigma ini tidak hanya memfokuskan pada penyebaran ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang toleran, beradab, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Dakwah yang berorientasi moderasi bukan sekedar menyampaikan pesan agama, melainkan membangun kesadaran kolektif bahwa Islam hadir untuk menciptakan kedamaian dan keadilan sosial di tengah perubahan zaman.

Indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap dan perilaku beragama tertentu tergolong moderat atau sebaliknya. Maka, menurut Kementerian Agama RI, ada empat karakter dari moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>29</sup>

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sikap berpegang teguh pada ideologi negara, yaitu Pancasila, serta dasar negara seperti Undang-Undang yang menjadi landasan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cara pandang, sikap, dan pola pikir seseorang dalam beragama sangat memengaruhi tingkat komitmennya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, karakter komitmen kebangsaan menjadi salah satu indikator penting untuk

---

<sup>28</sup> Rena Latifa & Muhammad Fahri, *Moderasi Beragama Potret Wawasan, Sikap, dan Intensi Masyarakat*, hal 15-16.

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

melihat sejauh mana seseorang memiliki sikap moderasi beragama. Individu yang memiliki sikap moderasi beragama akan menjadikan ajaran agama, ideologi negara, dan dasar negara sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ia mampu menempatkan kepentingan agama dan kebangsaan secara seimbang tanpa memihak secara berlebihan pada salah satunya. Hal ini sejalan dengan perspektif moderasi beragama yang memandang bahwa menjalankan kewajiban sebagai pemeluk agama tidak bertentangan dengan kewajiban sebagai warga negara.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap memberikan ruang kepada pihak lain untuk memiliki keyakinan dan menjalankan ajaran agamanya tanpa adanya gangguan dari pihak lain. Sikap toleransi dalam beragama tidak hanya berlaku terhadap pemeluk agama yang berbeda (toleransi antaragama), tetapi juga terhadap sesama pemeluk agama yang sama (toleransi intraagama). Toleransi antaragama diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tidak saling mengganggu, serta tidak menghina atau merendahkan ajaran agama lain dengan alasan bahwa agama tersebut dianggap salah satu sesat. Sementara itu, toleransi intraagama juga penting untuk memberikan ruang bagi perbedaan penafsiran atau pemahaman terhadap ajaran agama dalam batas-batas tertentu. Terwujudnya sikap toleransi, baik antaragama maupun intraagama, dapat membantu mencegah berkembangnya paham radikalisme yang berpotensi mengganggu persatuan serta keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Anti Kekerasan

Inti dari kekerasan dalam konteks ini merujuk pada sikap maupun tindakan individu atau kelompok yang menggunakan berbagai bentuk kekerasan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh

kelompok tertentu. Ketidakadilan memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi ketidakadilan sosial, ekonomi, politik, dan berbagai bentuk ketimpangan lainnya. Kondisi tersebut dapat memunculkan dukungan terhadap paham radikalisme, bahkan terorisme, meskipun tidak semua individu yang merasakan ketidakadilan bersedia melakukan tindakan radikal. Radikalisme dapat muncul akibat adanya persepsi ketidakadilan dan rasa terancam yang dirasakan oleh individu atau kelompok tertentu. Selain itu, radikalisme juga dapat berkembang karena munculnya kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai penyebab ketidakadilan atau sebagai pihak yang mengancam identitas mereka.

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Pada umumnya orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam menerima tradisi serta budaya lokal dalam praktik keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran agama. Kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang selaras dengan nilai-nilai dasar agama menunjukkan bahwa tradisi keberagaman tersebut bersifat fleksibel dan tidak kaku. Namun demikian, terdapat pula kelompok yang cenderung kurang menerima keberadaan tradisi dan budaya lokal, karena menganggap bahwa praktik tersebut dapat mengurangi kemurnian ajaran agama. Meskipun demikian, pandangan tersebut hanya dapat digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum dalam memahami praktik keberagaman di masyarakat.<sup>30</sup>

Akses terhadap informasi keagamaan menjadi semakin mudah, khususnya bagi individu yang memiliki koneksi internet. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi strategi penting dalam

---

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat, *Moderasi Beragama dan Kebangsaan*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hal 44-47.

memaksimalkan penyampaian dakwah. Dalam hal ini, konsep moderasi beragama menjadi sangat relevan, mengingat media sosial dan platform digital seperti YouTube telah menjadi wadah utama untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Konten keagamaan yang beredar di ruang digital tidak hanya mampu memperkuat nilai-nilai moderat, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran paham radikalisme dan ideologi ekstrem secara luas dan cepat.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, teori moderasi beragama dari Kementerian Agama digunakan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderat dalam pesan keagamaan digital di channel YouTube Gus Iqdam Official. Fokus kajian meliputi sejauh mana pesan dakwah mencerminkan indikator moderasi. Teori ini juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penyebaran nilai moderasi melalui media digital.

## 2. Analisis Framing

Framing merupakan suatu konsep yang menjelaskan bagaimana pengalaman dan realitas yang kompleks diorganisasi secara subjektif oleh individu. Dalam kajian media, framing digunakan sebagai metode analisis untuk memahami cara suatu peristiwa disajikan. Secara sederhana, framing dapat diartikan sebagai proses membingkai atau mengonstruksi suatu peristiwa agar memiliki makna tertentu.<sup>32</sup> Secara sederhana, framing dapat dipahami sebagai proses pembingkaiian informasi. Framing merupakan teknik yang digunakan untuk memengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan melalui cara penyajian informasi tertentu. Proses ini dilakukan dengan memanipulasi penggunaan gambar, pilihan kata, serta konteks yang menyertainya. Framing menjadi prinsip yang mengonstruksi pengalaman dan

---

<sup>31</sup> Maulida Ulfa, "Menjaga Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi", *Journey-Liaison Academia And Society*, Vol. 3 No. 1, 2024, 48-49.

<sup>32</sup> Dikutip dalam Dedek Ferdian, (2017), "Analisis Framing Berita Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Di Media Online Detik. Com", *Skripsi*, Uin Sultan Syarif Kasim Riau.

realitas yang kompleks secara subjektif. Oleh karena itu, analisis framing merupakan kajian yang menelaah bagaimana individu atau media mengonstruksi dan membingkai pengalaman tersebut, sehingga memungkinkan khalayak untuk mengidentifikasi, memahami peristiwa, serta memaknai berbagai aktivitas kehidupan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman. Robert N. Entman menjelaskan bahwa framing adalah proses di mana komunikasi media memilih beberapa aspek realitas yang diamati dan menjadikannya lebih menonjol dalam teks komunikasi, sehingga membantu khalayak memahami suatu isu melalui define problem, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation. Entman menjelaskan bahwa framing beroperasi pada dua dimensi utama, yaitu seleksi atau pemilihan informasi dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu. Seleksi mengacu pada pemilihan informasi tertentu dari sejumlah besar fakta atau peristiwa, sedangkan penekanan atau penonjolan aspek tertentu adalah upaya untuk mengarahkan pemahaman audiens terhadap realitas, yang dipilih dengan menempatkan aspek tertentu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya.<sup>34</sup>

Analisis framing menurut Robert N. Entman digunakan sebagai pendekatan untuk menelaah bagaimana komunikasi membentuk cara khalayak memaknai realitas sosial. Entman menjelaskan bahwa framing bekerja melalui proses pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas, sementara aspek lain cenderung diabaikan. Dengan mekanisme tersebut, pesan komunikasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam mengarahkan cara audiens memahami suatu isu.

---

<sup>33</sup> Siti Aisyah, "Analisis Framing Robert N. Entman Dalam Pemberitaan Konflik Palestina -Israel Pada Media Online Kompas.Com Edisi 7-9 Oktober 2023", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 18 No. 1, 2024, h. 71-72.

<sup>34</sup> Robert N. Entman, "Freezing Out the Publik: Elite and Media Framing of the U.S. Anti-Nuclear Movement", *Political Communication*, Vol. 10, 1993, h. 155-158.

Hal itu menunjukkan bahwa framing tidak bersifat netral, melainkan merefleksikan sudut pandang dan kepentingan komunikator.<sup>35</sup>

Model framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman menjelaskan proses pemilihan isu serta penekanan pada karakteristik tertentu dalam suatu pesan. Menurutnya, pembingkai lebih berfokus pada teks komunikasi dan bagaimana penulis atau komunikator menonjolkan serta memberi penilaian terhadap realitas yang disampaikan. Dengan demikian, suatu karya akan memiliki makna yang lebih kuat ketika disusun dengan menampilkan aspek-aspek realitas tertentu secara lebih menonjol. Entman mengidentifikasi dua perangkat utama dalam framing, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.<sup>36</sup>

Konsep framing memiliki keterkaitan erat dengan agenda setting dan priming sebagai bagian dari proses komunikasi media. Framing dipahami sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk makna tertentu, yang kemudian berhubungan dengan agenda setting dalam menentukan isu apa yang dianggap penting untuk diperhatikan publik. Sementara itu, priming merupakan efek lanjutan dari framing yang memengaruhi cara audiens dalam memahami, menilai, dan merespons suatu isu berdasarkan aspek yang ditonjolkan tersebut. Ketiga konsep ini saling terintegrasi dalam menjelaskan bagaimana pesan dikonstruksi dan bagaimana pesan tersebut berpotensi memengaruhi cara berpikir audiens.<sup>37</sup>

Entman membagi model framing ke dalam empat kategori penelitian, yakni:

- a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

---

<sup>35</sup> Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", *Journal of Communication*, Vol. 43 No. 4, 1993, h. 52.

<sup>36</sup> Dikutip dalam Dian Cahya Nigrum, "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Cuti Melahirkan Dalam Undang-Undang Kesejahteraan Ibu Dan Anak Di Media Online Kompas. Com", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

<sup>37</sup> Robert N. Entman, "Framing Bias: Media in the Distribution of Power", *Journal of Communication*, (2007), h. 156.

Elemen pertama merupakan bingkai utama (master framing) yang menekankan bahwa suatu peristiwa dapat dimaknai secara berbeda oleh wartawan atau komunikator. Perbedaan cara pemaknaan tersebut pada akhirnya akan membentuk konstruksi realitas yang berbeda pula di hadapan khalayak.<sup>38</sup> Dengan demikian, elemen ini menjelaskan bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami dan didefinisikan, apakah dipandang sebagai persoalan tertentu, serta dalam kerangka masalah apa peristiwa tersebut ditempatkan.<sup>39</sup>

b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua merupakan unsur framing yang berfungsi untuk menekankan aktor yang dianggap sebagai penyebab dalam suatu peristiwa. Penyebab dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada aspek apa (what), tetapi juga dapat mengarah pada siapa (who). Cara suatu peristiwa dipahami akan memengaruhi penentuan sumber masalah, baik dari sisi peristiwa maupun aktor yang terlibat. Oleh karena itu, perbedaan dalam memahami suatu masalah akan menghasilkan perbedaan pula dalam mengidentifikasi penyebabnya. Melalui pendefinisian sumber masalah ini, framing menjelaskan siapa yang diposisikan sebagai pelaku dan siapa yang dipandang sebagai korban dalam suatu peristiwa.<sup>40</sup> Dengan demikian, elemen ini menjelaskan penyebab suatu peristiwa, baik yang dipahami sebagai faktor tertentu maupun pihak yang dianggap bertanggung jawab.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Rahman Selasdi, "Analisis *Framing* Robbert N. Entman Pemberitaan Vkasinas Covid-19 di Media *Online* Tribunpekanbaru.com", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021), h. 22.

<sup>39</sup> Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 25.

<sup>40</sup> Rahman Selasdi, "Analisis *Framing* Robbert N. Entman Pemberitaan Vkasinas Covid-19 di Media *Online* Tribunpekanbaru.com", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021), h. 22-23.

<sup>41</sup> Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 25.

c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Elemen ini digunakan untuk memperkuat dan membenarkan argumentasi atas pendefinisian masalah yang telah dibangun sebelumnya. Gagasan atau nilai yang dihadirkan biasanya berakitan dengan hal-hal yang bersifat familiar dan mudah dikenali oleh khalayak, sehingga mampu memperkuat penerimaan audiens terhadap kerangka pemaknaan yang disampaikan.<sup>42</sup> Dengan demikian, elemen ini menjelaskan nilai-nilai moral yang digunakan untuk menafsirkan suatu masalah, sekaligus menentukan nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi dan mendelegitimasi suatu tindakan.<sup>43</sup>

d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen keempat digunakan untuk menjelaskan solusi atau tindakan yang dikehendaki oleh wartawan atau komunikator dalam menyikapi suatu permasalahan. Pilihan jalan penyelesaian yang ditawarkan sangat bergantung pada cara peristiwa tersebut dipahami serta pada siapa yang dipandang sebagai penyebab munculnya masalah.<sup>44</sup> Dengan demikian, elemen ini menjelaskan bentuk penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi suatu masalah termasuk langkah atau jalan yang direkomendasikan dan perlu ditempuh sebagai solusi atas isu yang dibingkai.<sup>45</sup>

Framing menekankan pada proses pemilihan dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu, sehingga aspek tersebut

---

<sup>42</sup> Rahman Selasdi, "Analisis *Framing* Robbert N. Entman Pemberitaan Vkasinasi Covid-19 di Media *Online* Tribunpekanbaru.com", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021), h. 22-23.

<sup>43</sup> Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 26.

<sup>44</sup> Rahman Selasdi, "Analisis *Framing* Robbert N. Entman Pemberitaan Vkasinasi Covid-19 di Media *Online* Tribunpekanbaru.com", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021), h. 22-23.

<sup>45</sup> Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 26.

menjadi tampak lebih menonjol. Dalam Youtube channel Gus Iqdam Official, teori ini menjadi alat analisis yang efektif untuk mengurai secara sistematis bagaimana pesan moderasi beragama dibingkai oleh Gus Iqdam dalam setiap konten Youtubanya, termasuk pilihan kata, narasi, visual.

Dalam penelitian ini, teori analisis framing Robert N. Entman digunakan untuk membingkai pentingnya moderasi beragama dengan menyoroti ajakan untuk saling menghormati perbedaan. Fokus analisis mencakup ajakan untuk berdialog, memperluas wawasan keagamaan dan menanamkan nilai toleransi sebagai solusi atas perpecahan umat. Hal ini membuat pesan moderasi beragama yang disampaikan menjadi relevan, mudah diterima, dan berdampak pada audiens Youtube channel Gus Iqdam official.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, serta membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Hasil dari proses tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan, khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>46</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan konteks implementasi moderasi beragama dalam pesan keagamaan digital yang disampaikan melalui channel YouTube Gus Iqdam Official. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menelaah secara spesifik dan terfokus pada satu objek, yaitu channel YouTube Gus Iqdam Official, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

---

<sup>46</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diaktualisasikan dan diterima oleh audiens di ruang digital. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Oktober sampai Januari 2025, meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis, serta penarikan kesimpulan.

## 2. Sumber Data

### a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari video ceramah yang diunggah di channel YouTube Gus Iqdam Official. Data utama mencakup isi pesan keagamaan yang disampaikan, khususnya yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, anti-kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, dan keterbukaan terhadap budaya lokal.

### b. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan tema moderasi beragama, komunikasi keagamaan digital, dan dakwah melalui media sosial. Sumber data sekunder diperoleh dari buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019, serta dokumen kebijakan terkait penguatan moderasi beragama.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencermati secara sistematis terhadap konten video ceramah yang diunggah di channel YouTube Gus Iqdam Official. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis pesan-pesan keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, penolakan terhadap kekerasan, komitmen kebangsaan, dan keterbukaan terhadap budaya lokal yang disampaikan oleh Gus Iqdam dalam setiap tayangannya. Observasi dilakukan dengan cara menonton, mencatat, dan mentranskrip

bagian-bagian video yang relevan sesuai indikator moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data berupa arsip digital, deskripsi video, jumlah penonton, serta informasi relevan lainnya yang tersedia di channel YouTube tersebut. Selain itu, dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen resmi, literatur, buku, jurnal, dan pedoman kebijakan dari Kementerian Agama terkait moderasi beragama yang menjadi dasar teori dan analisis dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada penyampaian pesan, serta teknik komunikasi yang digunakan dalam membingkai pesan moderasi beragama. Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan beberapa tahapan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan transkrip konten video pada channel Youtube Gus Iqdam Official. Pada proses ini, peneliti menyeleksi video yang relevan dengan tema moderasi beragama, mengidentifikasi potongan dialog yang mendukung indikator moderasi beragama dan mengelompokkan kutipan-kutipan sesuai dengan kategori analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskripsi yang sistematis. Data yang telah direduksi kemudian disusun berdasarkan kategori indikator moderasi beragama dan dianalisis menggunakan teori framing Robert N. Entman. Pada proses ini, peneliti menyusun kutipan dialog ke dalam uraian naratif, menguraikan elemen framing dan

menghubungkan temuan dengan konsep komunikasi dakwah dan moderasi beragama.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang telah dianalisis. Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dengan mengidentifikasi kecenderungan framing pesan moderasi beragama dalam konten, menafsirkan verifikasi ulang terhadap data untuk memastikan konsistensi dan validasi temuan.

## H. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab utama. Setiap bab disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dan arah penelitian yang dilakukan.

**Bab I**, menjelaskan latar belakang penelitian yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan, yang mencakup perumusan masalah yang merumuskan fokus utama kajian secara spesifik, tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini, landasan teori memaparkan landasan konseptual dan teori yang relevan, serta metode yang akan diterapkan dalam proses penelitian.

**Bab II**, berisi gambaran umum mengenai penelitian yang diangkat, terkait profil Gus Iqdam sebagai pemilik akun Gus Iqdam Official, unsur-unsur moderasi beragama, dan juga strategi dakwah digital oleh Gus Iqdam. Bab ini meliputi biografi Agus Muhammad Iqdam Kholid, latar belakang pendidikan Gus Iqdam, konstruksi pendidikan Gus Iqdam, strategi dakwah Gus Iqdam dan akun Youtube “Gus Iqdam Official”.

**Bab III**, membahas mengenai pesan moderasi beragama di channel YouTube Gus Iqdam Official. Pada bab ini berisikan unsur-unsur moderasi beragama, implementasi moderasi beragama dalam pesan keagamaan Gus Iqdam, dan analisis konten pesan keagamaan Gus Iqdam.

**Bab IV**, membahas mengenai analisis framing pesan moderasi beragama Gus Iqdam. Bab ini berisikan kerangka teori framing Robert N. Entman, dan analisis framing pesan moderasi beragama dalam konten Gus Iqdam

**Bab V**, Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang terdiri dari implementasi moderasi beragama dan pesan-pesan moderasi beragama dibingkai di Youtube channel Gus Iqdam Official.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Iqdam melalui channel Youtube Gus Iqdam Official menggunakan teori moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia serta analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini menggunakan dua kesimpulan pokok. Pertama, berkaitan dengan bentuk dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditampilkan dalam konten ceramah. Kedua, berkaitan dengan cara pesan moderasi tersebut dibingkai melalui empat elemen.

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap sejumlah video pada channel Youtube Gus Iqdam Official, ditemukan bahwa pesan-pesan ceramah yang disampaikan memuat empat indikator moderasi beragama sebagaimana dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikemas secara kontekstual dan relevan dengan realitas sosial masyarakat digital. Nilai komitmen kebangsaan tampak dalam penegasan pentingnya menjaga persatuan, tidak mudah terprovokasi untuk tidak saling membandingkan praktik keagamaan secara merendahkan, menghargai perbedaan, serta membuka ruang kerja sama lintas agama. Sikap anti kekerasan tercermin dari imbauan agar masyarakat tidak mudah menghujat, tidak terprovokasi konflik, serta menyelesaikan persoalan dengan pendekatan damai dan spiritual. Adapun sikap akomodatif terhadap budaya lokal tampak dalam penerimaan terhadap praktik budaya setempat selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat. Pesan dakwah yang disampaikan tidak menempatkan perbedaan agama sebagai sumber persoalan, melainkan menyoroti sikap ekstrem, prasangka, serta perilaku eksklusif sebagai faktor yang berpotensi memicu konflik sosial dan keagamaan. Dengan demikian, konten ceramah tersebut menunjukkan

adanya upaya konsisten dalam menghadirkan dakwah yang inklusif dan moderat di ruang digital.

2. Melalui analisi framing Robert N. Entman, ditemukan bahwa Gus Iqdam secara konsisten membingkai persoalan keagamaan dengan menekankan nilai toleransi, kemanusiaan dan kebangsaan. Dalam ceramahnya, pesan moderasi dibingkai melalui empat elemen utama. Pada elemen *define problems*, isu yang diangkat lebih diarahkan pada perilaku sosial, perpecahan internal umat, kebiasaan saling menghujat, serta kecenderungan membanding-bandingkan praktik keagamaan. Pada elemen *diagnose causes*, penyebab masalah tersebut dikonstruksikan sebagai akibat dari faktor sosial seperti kedangkalan berpikir, kurangnya literasi sosial, serta kegagalan individu dalam mengelola perbedaan. Selanjutnya, elemen *make moral judgement*, Gus Iqdam melegitimasi sikap terbuka, kerja sama lintas iman, dan cinta tanah air, sekaligus mendelegitimasi tindakan provokatif dan intoleran. Adapun pada elemen *treatment recommendation*, solusi yang ditawarkan bersifat praktis dan aplikatif, meliputi pengelolaan sikap di ruang digital, keterlibatan sosial yang konstruktif, serta pendekatan spiritual sebagai upaya menjaga ketenangan batin.

Dengan demikian, dakwah digital Gus Iqdam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap keberagaman yang moderat, inklusif dan berorientasi pada keharmonisan sosial. Kehadiran Youtube sebagai media dakwah memungkinkan pesan-pesan moderasi beragama tersebut menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sehingga berkontribusi dalam memperkuat praktik keberagaman yang damai di tengah masyarakat multikultural.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup kajian maupun pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi

bagi pengembangan kajian dakwah digital dan moderasi beragama, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan proses penelitian, penulis berharap praktik dakwah digital dapat terus dikembangkan dengan mengedepankan pesan-pesan keagamaan yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Pendakwah dan pengelola konten dakwah di media sosial diharapkan mampu memanfaatkan platform digital tidak hanya sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai ruang edukasi yang menumbuhkan sikap toleransi, kemanusiaan, dan keharmonisan sosial di tengah keberagaman masyarakat. Penyajian pesan dakwah yang menyejukkan dan adaptif terhadap dinamika sosial dinilai penting untuk menciptakan ruang digital yang sehat dan produktif.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi peluang pengembangan pada penelitian selanjutnya. Fokus penelitian ini terletak pada analisis isi dan framing pesan yang disampaikan dalam konten ceramah, sehingga belum mengkaji secara mendalam bagaimana pesan tersebut diterima, ditafsirkan, dan memengaruhi audiens. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan resepsi audiens atau wawancara mendalam terhadap penonton untuk mengetahui efektivitas pesan moderasi beragama dalam membentuk sikap keberagaman.

Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada objek dan pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak objek penelitian, baik dari sisi pendekatan metodologis yang beragam. Dengan demikian, kajian mengenai dakwah digital dan moderasi beragama diharapkan dapat berkembang secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks pesan keagamaan digital dan moderasi beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Gus Iqdam resmi Jadi Mahasiswa Baru Fakultas Hukum UNISBA Blitar”, *fh.unisbablitar*, 14 September 2023, <https://fh.unisbablitar.ac.id/gus-iqdam-resmi-jadi-mahasiswa-baru-fakultas-hukum-unisba-blitar>, (diakses pada 14 November 2025).
- “Moderasi Beragama Sebagai Resolusi dalam Menjaga dan Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama”, *Kementerian Agama RI*, 28 Juni 2023, <https://kemenag.go.id/>, Diakses Pada 17 Mei 2025.
- A. Muhammad Rofi & Syifa Hamama, “Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital”, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2 No. 1, 2022.
- A'raf. I Makna Dkk, “Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid-19”, *Alikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 21 No. 2 (2021).
- Abdusshomad. Alwazir, “Efektivitas Dakwah Ustaz Influencer di Media Sosial dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Z di Indonesia”, *Journal Islamic Studies*, Vol.15 No. 5 (2024).
- Aisyah. Siti, “Analisis Framing Robert N. Entmant Dalam Pemberitaan Konflik Palestina -Israel Pada Media Online Kompas.Com Edisi 7-9 Oktober 2023”, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 18 No. 1, 2024.
- Andika. Andika, “Agama Dan Perkembangan Teknologi di Era Modern”, *Abraham Religions: Jurnal Studi Agama Agama*, Vol. 2 No. 2 (2022).
- Anggrainy. Septy Dkk, “Analisis Gaya Komunikasi Dakwah K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim dengan Pendekatan Persuasif dan Logis di Kanal Youtube Pengajian Gus Baha”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 6 No. 1, 2025.

- Anwar. Khoirul, “The Role Of Gus Iqdam’s Da’wah in Building Spiritual Peace in Modern Society”, *Jurnal riset mahasiswa dakwah*, Vol. 6 No. 2.
- Ashari. M. Fahmi, M. Khalil Dova, Canra Krisna Jaya, “Komunikasi Dakwah Kultural di Era Digital”, *Journal of Da’wah*, Vol. 3 No. 2 (2020).
- Azizah. Khofifatul & Luthfia Ulfa Ini’mah, “Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official”, *Qaulan: Journal Of Islamic Communication*, Vol. 5 No. 1 (2024).
- Azka. Mohammad Noval, “Personal Branding ‘Dekengan Pusat’ dan Wujud Personal Branding Dakwah Gus Iqdam pada Channel Youtube @GusIqdamOfficial Melalui Pendekatan Etnografi Virtual”, *Skripsi*, (Kudus: IAIN Kudus, 2024).
- Bari. Abd dkk, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Islam”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 19 No. 2, 2025, h. 838.
- Chomsah. Aida, Sekejen Kemenag RI, “Ini Konsep Moderasi Beragama Kemenag”, 11 Juni 2023, *Kementerian Agama RI*, <https://Ntt.Kemenag.Go.Id/>, Diakses Pada 18 Mei 2025.
- Entman. Robert N., “Framing Bias: Media in the Distribution of Power”, *Journal of Communication*, (2007).
- Entman. Robert N., “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm”, *Journal of Communication*, Vol. 43 No. 4, 1993.
- Entman. Robert N., “Freezing Out the Publik: Elite and Media Framing of the U.S. Anti-Nuclear Movement”, *Political Communication*, Vol. 10, 1993.
- Fahmi, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar

- Paham Radikalisme Oleh BNPT”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Faizi. Lutfan & Arbi Anugrah, “Biodata dan Profil Gua Iqdam, Pendakwah Muda yang Populer dengan Istilah Dekengan Pusat”, *iNews Purwokerto*, 23 April 2024, <https://purwokerto.inews.id/read/434330/biodata-dan-profil-gus-iqdam-pendakwah-muda-yang-populer-dengan-istilah-dekengan-pusat>, (diakses pada 10 Oktober 2025).
- Ferdian. Dedek, (2017), “Analisis Framing Berita Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Di Media Online Detik. Com”, *Skripsi*, Uin Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gus Iqdam Fans, “Biografi Gus Iqdam & Sejarah Berdirinya Majelis Sabilu Taubah” diunggah 19 Juli 2023, *Youtube*, Video, 13:00, <https://www.youtube.com/watch?v=UIyd2HNUnwk&t=476s>.
- Hamdan & Mahmuddin, “Yooutube sebagai Media Dakwah”, *Palita: Journal of Social Religion research*, Vol. 6 No. 1.
- Hefni. Wildan, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1 (2020).
- Hidayah. Kharisma Fitrotul, “Strategi Dakwah Gus Iqdam di Era Digital (Studi Kasus Channel Youtube Gus Iqdam Official)”, *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2024).
- Hidayat. Rahmat, *Moderasi Beragama dan Kebangsaan*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).
- Iskandar. Hasyim & Binti Amanah, “Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah Youtube Agus Muhammad Iqdam (Analisis Netnografi),

- Jdariscomb: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4 no. 2, 2024.
- Islamy. Athoillah, “Pengarustamaan Moderasi Beragama Dalam Peraturan Penyelenggaraan Majelis Taklim di Indonesia”, *Journal of Religious Policy*, Vol. 2 No. 1, 2023.
- Ismiati Dkk, “Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah”, *IANinda: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 24 No. 1 (2024).
- Istiqomah. Alfina Nur, “Konstruksi Realitas Sosial Jemaah Pengajian Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah Blitar”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2025).
- Kasir. Ibnu & Syahrol Awali, “Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern”, *Jurnal An-nasr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol. 11 No. 1 (2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Khoiri. Imam, “Menilik Dakwah Kontemporer Dai Melalui Media Youtube”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Curup, 2024).
- Kinasih. Wanadya Ayu Duta, “Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid Dalam *Live Streamig* Youtube Gus Iqdam Official”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2024).
- Latifa. Rena & Muhammad Fahri, *Moderasi Beragama Potret Wawasan, Sikap, dan Intensi Masyarakat*.
- Marzuki. M. bahrul, “Gus Iqdam dan FJN saling Apresiasi Saat Ngaji Bareng di Sabilu Taubah”, *batu.jatimtimes*, 04 November 2025, <https://batu.jatimtimes.com/baca/348938/20251104/084700/gus-iqdam-dan-fjn-saling-apresiasi-saat-ngaji-bareng-di-sabilu-taubah>, (diakses 17 November 2025).

- Mayikasari. Febbyanti, “Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel Youtube Gus Iqdam Official (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure), *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024).
- Mubarok. Akbar Rizquna & Sunarto Sunarto, “Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang”, *Journal of Islamic Communication Studies*, Vol. 2 No. 1, 2024.
- Mufrida. Irma, Clara Sinta Pratiwi, “Analisis Dampak Dakwah Gus Iqdam Terhadap Dinamika Sosial dan Keagamaan: Studi Kasus pada Masyarakat Karanggayam Blitar”, *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3, 2025.
- Musthofa. Qowim, “Gus Iqdam’s Interpretation of the Hadith About Loving Science and Ulama’ at the Sabilu Taubah Assembly”, *Jurnal Living Hadis*, Vol. VIII No. 2, (2023).
- Nigrum. Dian Cahya, “Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Cuti Melahirkan Dalam Undang-Undang Kesejahteraan Ibu Dan Anak Di Media Online Kompas. Com”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Nikmah. Faridhatun, "Strategi dan Model Dakwah Gus Iqdam di Majelis Sabiiu Taubah Melalui Distribusi Konten Multiplatform Digital", *Qaulan: Jurnal of Islamic Communication*, Vol. 6 no. 1, 2025.
- Nur. Haditama. Irfan dkk, “Membangun Komunikasi Islam Lewat Dakwah di Platform Media Digital”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 8 No. 3 (2024).
- Nurhayati. R. dkk, *Moderasi Beragama*, (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024).
- Nurlaili, dkk, “Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya”, *Moderation: Journal of Religious Harmony*, Vol. 1 No.1 (2024).

- Putri. Chintya Pradilla Dkk, “Moderasi Beragama dalam Era Digital: Dampak Media Sosial Terhadap Toleransi Beragama di Desa Medang Baru”, *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, Vol. 1 No. 2 (2024).
- Qodriyah. Fitri Nur Lailatul, “Pesan Moderasi Beragama Pada Podcast Berbeda Tapi Bersama (With Habib Jafar)”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023).
- Rahma. Miftah Aulia, “Representasi Moderasi Beragama Pada Konten “Class Of Religion” Di Channel Youtube @Jedanulis (Studi Etnografi Virtual)”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN. Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).
- Rahmat. Mukti Waskito, “Gus Iqdam Pendakwah Muda yang Ternyata Bukan Sembarang Orang, Berikut Biodatanya”, *JatimNetwork.com*, 14 November 2025, <https://www.jatimnetwork.com/hiburan/439682236/gus-iqdam-pendakwah-muda-yang-ternyata-bukan-sembarang-orang-berikut-biodatanya?utm>, (diakses pada 14 November 2025).
- Rofifah, (2024), “Gaya Retorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Youtube @Gus Iqdam Official Edisi Meningkatkan Kualitas Ibadah”, *Skripsi*, Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Royani. Moch Imam Dkk, “Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam untuk Menarik Minat Generasi Z”, *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5 No. 2 (2024).
- Saefuddin. Acep dkk, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Abad 21 ”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 6, 2023.
- Sahula. Elmas Salma, “Peran Gus Muhammad Iqdam Kholid Dalam Memajukan Dialog dan Pemahaman Pluralisme Bagi Jamaah

Antaragama di Markas Sabilu Taubah Karanggayam Srengat Kabupaten Blitar”.

Saifuddin. Lukman Hakim, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta: Badan Litbang, 2019).

Salma, (9 Juni 2023), “Tinjauan Pustaka, Manfaat, Cara Membuat dan Contoh”, *Penerbitdeepublish*, <https://penerbitdeepublish.com/tinjauan-pustaka/>.

Selasdi. Rahman, “Analisis *Framing* Robbert N. Entman Pemberitaan Vkasiasi Covid-19 di Media *Online* Tribunpekanbaru.com”, *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021).

Sihabudin. Dede dkk, “Tranformasi Dakwah Islam Melalui Strategi dan Implementasi di Era Digital”, *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 6 No. 2, 2024.

Subakti. Mohammad Faisal, "Literasi Digital: Fondasi Dasar Dakwah Dalam Media Sosial", *Jurnal Dakwah*, Vol. 23 no. 1, 2022.

Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Supriono, “Metode Dakwah Gus Iqdam: Evolusi Dakwah Milenial Melalui Streaming YouTube Channel”, *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 13, 2023.

Ulfa. Maulida, “Menjaga Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi”, *Journey-Liaison Academia And Society*, Vol. 3 No. 1, 2024.

Zamroni. Muh. Ruslan, "Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam", *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 1 no. 2, 2023.